

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak tunagrahita merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan mental serta ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri. Ciri yang menonjol pada anak tersebut adalah rendahnya kecerdasan intelektual (IQ) dalam berfikir dibandingkan anak normal lainnya. Hal ini menyebabkan anak tunagrahita memerlukan perhatian dengan bimbingan yang lebih sehingga anak diharuskan untuk mengikuti pendidikan di sekolah khusus yang disebut sekolah luar biasa (SLB) tipe C.

Menurut World Health Organization (2019), jumlah anak tunagrahita di dunia mencapai lebih dari 450 juta jiwa. Berdasarkan data tahun 2022 di Indonesia khususnya Provinsi Jawa Barat jumlah anak tunagrahita yang bersekolah mengalami penurunan sebesar 9,09% sedangkan anak tunagrahita yang tidak sekolah mengalami kenaikan sebesar 10,76%, hal ini dibuktikan dalam 2 tahun terakhir jumlah tunagrahita yang tidak sekolah sebanyak 2.233 di tahun 2021 dan 2.334 anak di tahun 2022. Adapun data dari Dinas Pendidikan Kota Bogor menyebutkan bahwa terdapat 11 SLB (Sekolah Luar Biasa) yang diperuntukkan bagi anak-anak tunagrahita di Kota Bogor yang hampir ada di setiap kecamatan. Diantaranya Kecamatan Bogor Barat, Bogor Selatan dan Bogor Utara merupakan kecamatan yang memiliki 3 SLB pada masing-masing kecamatan, sedangkan pada Kecamatan Bogor Tengah terdapat 2 SLB.

Khususnya di SLB Dharma Wanita Kota Bogor memiliki jumlah anak tunagrahita sebanyak 70 anak. (Dinas Pemberdayaan Masyarakat, 2022).

Pembelajaran di SLB untuk anak tunagrahita dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan keterampilan perkembangan anak dalam berbagai aspek. Aspek tersebut meliputi aspek bahasa, aspek kognitif, aspek sosial dan emosional, aspek moral dan spiritual, aspek fisik serta aspek motorik. Perkembangan motorik terbagi menjadi motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan seorang anak untuk melakukan gerakan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, dan melompat dikenal sebagai motorik kasar, sedangkan motorik halus merupakan kemampuan seorang anak dalam melakukan tugas yang membutuhkan otot-otot kecil yang terkoordinasi seperti menulis, menggunting, dan mewarnai. Motorik halus pada anak tunagrahita memiliki hambatan yang mempengaruhi kemampuannya dalam hal menggenggam, menekan telapak tangan, dan keterampilan jari saat menulis (Maranata *et al.*, 2023). Adanya hambatan tersebut berdampak pada kesulitan anak untuk menerima stimulasi gerakannya sehingga perlu diberikan cara unik yang khusus dalam memfasilitasi gerakan motorik halusnya, salah satunya dengan bermain (Firmansyah *et al.*, 2021).

Bermain bagi anak merupakan hak yang harus dipenuhi karena merupakan bagian terpenting dari masa kanak-kanak. Bermain bukan hanya sekedar hiburan, tetapi sebagai media pembelajaran bagi anak. Upaya untuk membantu anak usia sekolah mengembangkan kemampuan motorik halusnya dapat dilakukan *finger painting* atau metode mewarnai dengan jari. Mengingat bahwa

dengan kegiatan ini anak dapat mengontrol gerakan jarinya, maka latihan ini sangat penting (Insani *et al.*, 2023). *Finger painting* merupakan media yang dapat digunakan untuk mengembangkan imajinasi dan emosi yang diungkapkan melalui gerakan tangan untuk melatih otot dalam mengkoordinasi jari-jari. *Finger painting* juga merupakan sumber alternatif pengganti pensil yang mampu membantu kemampuan koordinasi tangan, mata dan telinga (Biri & Slama, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Leni Biri, dkk (2023) menyebutkan kegiatan bermain *finger painting* dengan bahan tepung singkong terbukti meningkatkan motorik halus pada anak TK Dharma Wanita Onondowa Kecamatan Rampi yang dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pada pra siklus atau tindakan sebelum dilakukan penelitian ada 10% (sangat rendah) dikatakan tuntas dengan mencapai 30%, pada siklus II anak yang tuntas mencapai 72,5% (berkembang sangat baik).

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Irma (2018) hasil penelitiannya menunjukkan pelaksanaan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak tunagrahita di SLB- C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo dengan ditunjukkan  $Z_h = 2,22$  lebih besar dari nilai kritis  $Z$  tabel (5%) = 1,96 ( $Z_h > Z_t$ ) yakni adanya pengaruh dari penerapan bermain *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita sedang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada ketiga anak tunagrahita di SDLB-C Dharma Wanita Kota Bogor bahwa pada anak usia

sekolah kemampuan motorik halusnya belum dilakukan dengan baik seperti menghapus papan tulis masih kaku, memegang dan menggunakan pensil untuk menulis masih dibantu guru saat anak menggoreskan tulisan, membuat lingkaran, dan menarik garis yang terlalu kuat sehingga menyebabkan kertas sobek. Anak SDLB-C pun sering mengeluhkan lelah dan bosan saat pelajaran menulis. Cara mengatasi kebosanan pada anak, peneliti memilih menggunakan media *finger painting* karena kegiatannya yang menarik dan dilakukan dengan cara belajar sambil bermain. Alasan pemilihan tingkat SDLB- C karena perkembangan motorik halus dalam menulis merupakan salah satu tahap awal bagi usia sekolah untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Penerapan Bermain *Finger painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Tunagrahita Ringan di SDLB- C Dharma Wanita Kota Bogor.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “*Bagaimana Gambaran Penerapan Perkembangan Motorik Halus Anak Tunagrahita Ringan Di SDLB-C Dharma Wanita Kota Bogor Sebelum Dan Setelah Dilakukan Bermain Finger painting?*”

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil penerapan bermain *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak tunagrahita ringan di SDLB- C Dharma Wanita Kota Bogor.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik (umur kronologis, umur mental, intelegensi (IQ), dan jenis kelamin) anak tunagrahita di SDLB- C Dharma Wanita Kota Bogor.
- b. Mengetahui perkembangan motorik halus sebelum dilakukan penerapan *finger painting* pada anak tunagrahita ringan di SDLB- C Dharma Wanita Kota Bogor.
- c. Mengetahui perkembangan motorik halus setelah dilakukan penerapan *finger painting* pada anak tunagrahita ringan di SDLB- C Dharma Wanita Kota Bogor.
- d. Mengetahui evaluasi perubahan skor perkembangan motorik halus sebelum dan setelah dilakukan penerapan *finger painting* pada anak tunagrahita ringan di SDLB-C Dharma Wanita Kota Bogor.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan menambahkan wawasan dalam melakukan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus khususnya mengenai penerapan bermain *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak tunagrahita ringan.

##### 2. Manfaat Bagi Institusi Tempat Penelitian (SDLB-C dan Panti Asuhan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan dan salah satu intervensi untuk menstimulasi motorik halus pada anak tunagrahita di SDLB- C Dharma Wanita Kota Bogor dan di Panti Asuhan Bukit Karmel dengan menggunakan metode *finger painting*.

##### 3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Program Studi Keperawatan (Kampus Bogor) Program Diploma Tiga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan atau bahan referensi bacaan bagi mahasiswa keperawatan Bogor khususnya tentang model pendekatan keperawatan anak dalam menerapkan bermain untuk penelitian selanjutnya.